

Pelatihan Pembuatan Media Belajar Inovatif pada Kurikulum Merdeka bagi Guru-Guru di Kolbano

Training on Creating Innovative Learning Media in the Independent Curriculum for Teachers in Kolbano

Dorthea Maria Woga Nay^{1*}, Sudirman², Yosep Lawa³, Heru Christianto⁴,
Arvinda C. Lalang⁵, Eka Buang S. Kalla⁶, Eka C. G. Kerih⁷

¹⁻⁷ Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Alamat: Jl. Adisucipto Penfui, Kupang, NTT

Korespondensi penulis : dorthea.maria.woga.nay@staf.undana.ac.id

Article History:

Received: Agustus 01, 2024

Revised: Agustus 16, 2024;

Accepted: Agustus 29, 2024;

Published: Agustus 30, 2024;

Keywords: Innovative Learning Media, Independent Curriculum, Google Sites, Wordwall, QuizWhizzer

Abstract: *The training activity for creating innovative learning media in the independent curriculum was carried out in order to develop the competence and skills of teachers related to creating creative and interesting learning media. The activity was carried out in Kolbano, South Central Timor Regency, East Nusa Tenggara Province in 2024. The basis for its implementation was the need for teachers to develop their competence in utilizing technology in creating learning media according to the demands of the current independent curriculum. This activity aims to improve teacher competence in utilizing technology to design interesting and innovative learning. The innovative learning media that were the topic of this training were Google Sites, Wordwall and QuizWhizzer. Teachers in Kolbano generally only teach using lecture and group discussion methods, and use conventional learning media such as power point displays and video materials. As a result, students are less motivated and feel bored in learning activities, while the nature of the independent curriculum demands active interaction of students in learning. Therefore, through this training, teachers are trained and assisted in developing innovative learning media until the product is produced and used in learning. This learning media can be presented interactively and attractively so that it can motivate students to participate in learning. Teachers will also be more creative in innovating to develop media that attracts students' interest in accordance with the nature of the independent curriculum.*

Abstrak

Kegiatan pelatihan pembuatan media belajar inovatif pada kurikulum merdeka dilakukan dalam rangka pengembangan kompetensi dan keterampilan guru-guru terkait pembuatan media belajar yang kreatif dan menarik. Kegiatan dilakukan di Kolbano, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2024. Dasar pelaksanaannya adalah kebutuhan guru-guru akan pengembangan kompetensi terhadap pemanfaatan teknologi dalam membuat media pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum merdeka yang berlaku saat ini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi guna mendesain pembelajaran yang menarik dan inovatif. Media belajar inovatif yang menjadi topik pelatihan ini adalah Google Sites, Wordwall dan QuizWhizzer. Guru-guru di Kolbano pada umumnya hanya mengajar dengan metode ceramah dan diskusi kelompok, serta menggunakan media belajar konvensional seperti tampilan power point dan video materi. Akibatnya siswa kurang termotivasi dan merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran, sementara hakikat kurikulum merdeka menuntut adanya interaksi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini guru-guru dilatih dan didampingi dalam mengembangkan media belajar inovatif hingga produk tersebut dihasilkan dan digunakan dalam pembelajaran. Media pembelajaran ini dapat disajikan secara interaktif dan menarik sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Guru-guru juga akan semakin kreatif dalam berinovasi untuk mengembangkan media yang menarik minat siswa sesuai hakikat kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Inovatif, Kurikulum Merdeka, *Google Sites, Wordwall, QuizWhizzer*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembentukan dan pengembangan potensi serta karakter diri melalui kegiatan pengajaran, pelatihan dan pembinaan. Inovasi dibutuhkan dalam dunia pendidikan sebagai pembaharuan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah dalam dunia pendidikan. Salah satu inovasi dalam pendidikan Indonesia yaitu pembaharuan kurikulum. Kurikulum merdeka yang diterapkan saat ini mencerminkan evolusi dalam dunia pendidikan Indonesia yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler beragam yang memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif sesuai hakikat kurikulum merdeka yaitu penggunaan media pembelajaran yang interaktif sesuai karakter dan kebutuhan peserta didik.

Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam kegiatan pembelajaran, dan merupakan aspek penting penunjang tercapainya tujuan pembelajaran (Muhafid dkk, 2023). Media pembelajaran interaktif memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa. Dalam era digital yang semakin berkembang, media pembelajaran interaktif juga menjadi semakin penting. Teknologi telah mengubah cara belajar dan mengajar, sehingga media pembelajaran interaktif dapat membantu siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif menjadi suatu kebutuhan dalam proses pembelajaran modern seiring perkembangan kurikulum dalam dunia pendidikan.

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka didesain agar lebih optimal memberikan siswa kesempatan untuk belajar sesuai minat dan bakat serta terakomodasi untuk memahami konsep dan pengembangan kompetensinya. Oleh karena itu guru dituntut agar memiliki keterampilan dan inovasi dalam menyiapkan pembelajaran efektif, salah satunya dengan menghadirkan sebuah media pembelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian murid di dalam pembelajaran. Namun pada kenyataannya tidak semua guru mampu menciptakan media belajar yang mampu menarik minat siswa. Guru-guru masih menggunakan buku cetak sebagai media dan sumber belajar sehingga pembelajaran masih bersifat monoton dan membosankan bagi siswa. Fakta ini tidak sejalan dengan ranah kurikulum Merdeka yang menekankan pada kualitas pembelajaran yang aktif dan efektif, pembentukan karakter siswa yang mandiri, kritis, serta adanya interaksi antara guru dan

peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Penggunaan media yang inovatif dalam pembelajaran pada kurikulum Merdeka dapat membantu peserta didik mengeksplor bakat dan kemampuannya sesuai dengan apa yang diminatinya. Jadi dibutuhkan media belajar yang sesuai dengan kebutuhan minat dan bakat anak agar potensi akademik maupun non-akademik anak bisa berkembang secara optimal. Selain itu, para pendidik juga harus memiliki kreativitas untuk mengarahkan peserta didik menemui apa yang menjadi minat dan bakatnya. Muhiddin dkk (2023) mengungkapkan bahwa media pembelajaran inovatif adalah media pembelajaran yang berpusat kepada siswa yang mampu memotivasi belajar siswa serta meningkatkan keterampilan siswa dalam penggunaan teknologi sehingga kegiatan belajar menjadi mudah dan menyenangkan. Maka dari itu salah satu inovasi dalam pendidikan Indonesia pada era Kurikulum Merdeka yaitu penggunaan media belajar yang inovatif.

Berdasarkan analisis situasi di atas maka dirasa perlu adanya pelatihan bagi guru-guru untuk pembuatan media pembelajaran inovatif pada Kurikulum Merdeka, dan pada akhirnya sasaran yang ingin dituju dapat terwujud yaitu dengan menghasilkan satu karya media pembelajaran yang menarik sesuai tuntutan kurikulum yang membuat pembelajaran semakin menyenangkan bagi siswa.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu penyuluhan dan pelatihan bagi guru-guru di Kolbano, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Tujuannya untuk memberdayakan mitra dalam pembuatan media pembelajaran inovatif sesuai hakikat kurikulum Merdeka. Pemberdayaan ini bertujuan agar mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bisa diterapkannya dalam tugas dan tanggung jawab di sekolah. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan diawali dengan observasi dan pendataan awal untuk menganalisis permasalahan dan kebutuhan di lokasi mitra. Sementara setelah kegiatan pelatihan dilakukan pendampingan bagi guru-guru dalam pengembangan media pembelajaran inovatif. Analisis data pengabdian menggunakan kombinasi analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, data angket, dan dokumentasi. Data dikumpulkan selama dan setelah kegiatan pelatihan berlangsung. Setelah data angket terkumpul, maka dilakukan analisis deskriptif kualitatif. Populasi dalam kegiatan ini adalah semua guru se-Kecamatan Kolbano dan sampel yang digunakan adalah sebanyak 35 guru se-Kecamatan Kolbano.

3. HASIL

Secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pelatihan pembuatan media belajar inovatif pada kurikulum merdeka berjalan dengan lancar. Sebelum kegiatan pelatihan, tim mempersiapkan semua hal yang diperlukan termasuk melakukan pendataan awal untuk memastikan kesediaan sekolah mitra serta peserta dari sekolah lain untuk hadir sesuai jadwal yang disepakati. Pada saat pelaksanaan, kegiatan dihadiri oleh 35 peserta yang merupakan guru dari berbagai jenjang pendidikan di Kolbano, yaitu guru SD, SMP, SMA dan SMK. Peserta sangat antusias dan bersemangat mengikuti pelatihan dan pendampingan walaupun dilaksanakan dengan kondisi fasilitas yang kurang memadai, dimana terkendala akses jaringan internet dan kekurangan laptop serta komputer sebagai sarana prasarana pendukung pembuatan media. Respon peserta sangat baik, terlihat dari banyaknya peserta yang berdiskusi dan bertanya pada saat pelatihan dan sesi tanya jawab.



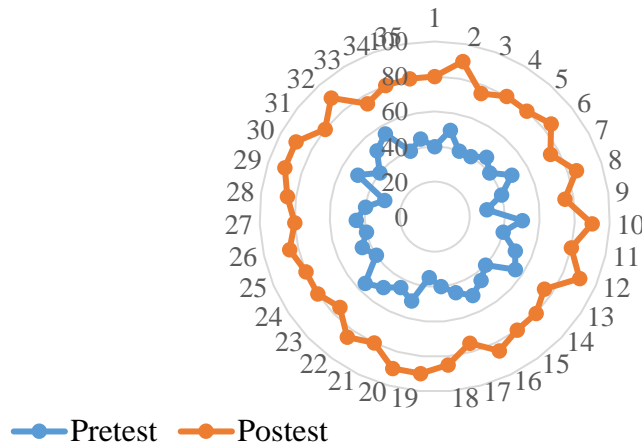
Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan oleh narasumber yang kompeten pada bidangnya. Narasumber mempersiapkan materi kegiatan berupa pembuatan media belajar menggunakan *Google Sites*, *Wordwall* dan *QuizWhizzer*. Materi kegiatan dikemas dalam bentuk bahan presentasi berupa powerpoint. Materi diberikan kepada seluruh peserta pelatihan dan ditayangkan melalui LCD. Setelah pemaparan materi, dilakukan uji coba atau praktik secara langsung pembuatan media belajar inovatif menggunakan laptop. Pelatihan didampingi secara langsung oleh pemateri dan tim pengabdian sehingga memudahkan peserta menguji coba secara langsung media yang telah dipaparkan.



Gambar 2. Peserta mempraktekan pembuatan media

Pelatihan pembuatan media belajar inovatif dilengkapi dengan sesi evaluasi sebelum dan setelah kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan pengisian angket oleh peserta. Tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta terkait media belajar inovatif dalam dalam kurikulum merdeka, baik pembuatan maupun penggunaannya. Hasil evaluasi pretest dan posttest dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Pemahaman Peserta Terkait Media Belajar Inovatif

Data pretest menunjukkan bahwa pemahaman peserta terkait pembuatan dan penggunaan media belajar inovatif pada kurikulum merdeka menggunakan *Google Sites*, *Wordwall* dan *QuizWhizzer* tergolong rendah. Rata-rata paham peserta di bawah 60%, artinya peserta belum pernah menggunakan seluruh aplikasi tersebut dalam membuat media pembelajaran dalam kelas. Peserta masih menerapkan pembelajaran konvensional hampir pada semua mata pelajaran yang diampu. Meskipun kadang-kadang menggunakan teknologi dalam pembelajaran, hanya berupa powerpoint yang monoton serta tayangan video. Setelah pemberian materi pelatihan oleh narasumber dan praktek pembuatan media belajar menggunakan *Google Sites*, *Wordwall* dan *QuizWhizzer*, peserta juga diberikan waktu untuk mengisi angket posttest yang sudah disiapkan melalui google form. Data posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta antara 75%-95%. Artinya, peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan dan berkomitmen untuk mengaplikasikan penggunaan media belajar inovatif dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan secara daring melalui grup whatsapp. Tujuan kegiatan pendampingan adalah agar dapat membantu peserta menyelesaikan proyek pembuatan media belajar inovatif menggunakan *Google Sites*, *Wordwall* dan *QuizWhizzer*. Peserta diberikan kebebasan untuk berdiskusi dan memberikan pertanyaan di grup whatsapp. Peserta juga dimotivasi untuk menerapkan proyek media pada saat pembelajaran.

Peserta sangat antusias dengan kegiatan pendampingan ini. Ketika peserta mengalami kesulitan dalam membuat proyek media, maka peserta bisa berkonsultasi serta mengajukan pertanyaan di grup whatsapp. Peserta juga melaporkan perkembangan pembuatan media dan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pendampingan pada grup, diperoleh informasi bahwa beberapa guru telah berhasil mengembangkan media belajar dan menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih antusias dan semangat untuk belajar.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berhasil diselenggarakan melalui penyuluhan, pelatihan dan pendampingan secara langsung terkait pembuatan media belajar inovatif pada kurikulum merdeka kepada guru-guru di Kolbano dengan antusias yang tinggi dan respon yang positif dari peserta. Kegiatan ini memberikan dampak berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menghasilkan media belajar inovatif sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik ketika produk yang dibuat langsung diterapkan dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nusa Cendana melalui pembiayaan dana DIPA (PNBP) Tahun 2024 yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Dewi, S. Z, dkk. (2018). Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. Indonesian Journal of Primary Education. DOI:[10.17509/ijpe.v2i2.15100](https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15100)
- Diah Pebriyanti, I. B. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di Kelas Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Dasar. Jurnal Elementaria Edukasia, 6(3), 1325–1334. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6050>
- Hariani, lilik S., Andayani, E., & Ain, N. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Menyusun Modul Ajar pada Kurikulum. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 54–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.56393/jpkm.v3i1.1622>
- Irsan, I., G, A. L. N., Pertiwi, A., & R, F. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Menggunakan Canva. Jurnal Abdidas, 2(6), 1412–1417. <https://abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/498/353>

- Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(2), 185–194. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v5i2.1360>
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Muhafid, E. A., Hidayat, W. F., Rahayu, B., & Dwi, A. (2023). Penggunaan Media Digital Quizizz berbasis Integrated Joyful Learning dalam Memberdayakan Kreativitas Guru di SD Negeri 1 Sarwogadung sebagai Bentuk Adaptasi Paradigma Merdeka Belajar. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5636(3), 194–200.
- Muhiddin, M., Saleh, A. R., & Jamaluddin, A. B. (2023). Pelatihan Pembelajaran Inovatif Abad 21 Pada Guru SMPN 2 Galesong Utara. *Jurnal IPMAS*, 3(2), 66–74. DOI:[10.54065/ipmas.3.2.2023.272](https://doi.org/10.54065/ipmas.3.2.2023.272)
- Sunaengsih, C., Djuanda, D., Syahid, A. A., & Juneli, J. A. (2024). Peningkatan Pemahaman Guru Sekolah Dasar Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 163–169. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26887/bt.v8i2.3881>
- Wahira, W., Hamid, A., & HB, L. (2023). Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43–47. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i2.572>